

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Bab pembahasan ini, ada tiga buah tema yang akan dibahas secara berurutan sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan manajemen kurikulum di MTs Darul Falah Tulungagung, 2) pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Darul Falah Tulungagung , 3) evaluasi manajemen kurikulum di MTs Darul Falah Tulungagung

#### **A. Perencanaan Manajemen Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan di lembaga pendidikan MTs Darul Falah dalam landasan pengembangan kurikulum, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Walaupun dibawah naungan lembaga Ma`arif dan Yayasan Pondok Pesantren tapi tidak terlepas dari kurikulum yang wajib dilaksanakan ditingkat pendidikan tsanawiyah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa pada bukunya yang berjudul Menjadi Kepala Sekolah Profesional menyebutkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah

suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada  
posisi yang paling

dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. penekanan aspek-aspek tersebut sifatnya situasional dan kondisional sesuai dengan masalah yang dihadapi dan politik yang dianut pemerintah.<sup>1</sup>

Begitu juga dalam bukunya Amirudin MS dan Syafarudin berpendapat, Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Itu artinya perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang sangat luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada pada lembaga pendidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon yakni menurut pengertian diatas pada perencanaan kurikulumnya. Dalam perencanaan kurikulumnya mencakup spektrum yang luas, baik visi, misi madrasah, tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media dan evaluasi yang ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional cetakan kesebelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 34

<sup>2</sup> Amirudin MS dan Syafarudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 56

Sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Nasbi, Rusman mengemukakan bahwa terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam merencanakan manajemen kurikulum, yaitu: 1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum; 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum; 3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) *Efektivitas* dan *efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada pada lembaga pendidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon yakni kelima prinsip diatas. *Pertama*, *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen

---

<sup>3</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 4

kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Perencanaan kurikulum di MTs Darul Falah mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah ini dan juga visi misi Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon ini, yakni menjadi manusia yang beriman bertaqwa yang paling inti dan visi misi dan tujuannya yaitu **“Terwujudnya Generasi Rabbani yang Berjiwa Qur`ani ala Ahlusunnah wal Jamaah, Berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”**.

*Kedua, Demokratisasi* pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon melibatkan banyak pihak, diantaranya Pengasuh Pondok Pesantren, para Ulama, Kepala Sekolah, Ketua Yayasan, para guru-guru, dan juga ketika di pertemuan wali santri diperbolehkan memberi kritik dan saran atas kurikulum yang digunakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

*Katiga, Kooperatif* untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Begitu juga yang diterapkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan visi misi Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon ini, yakni menjadi manusia yang beriman bertaqwa itu yang paling inti dan visi misi dan tujuannya yaitu **“Terwujudnya Generasi Rabbani yang**

Berjiwa Qur`ani ala Ahlusunnah wal Jamaah, Berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka dibutuhkannya kerjasama dari semua pihak, mulai dari wali murid, komite sekolah, guru-guru mata pelajaran, kepala Sekolah, Kepala Yayasan dan konsultan sekolah.

*Keempat Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. Tentu, prinsip yang satu ini sudah pasti dianut oleh lembaga pendidikan MTs Darul Falah dalam program kelas tahfidz al-Qur`an anak-anak belajar hafalan dengan metode diselesaikan bersama-sama dikelas sehingga tidak dibebankan ataupun pekerjaan rumah (PR), begitu juga kelas kitab dalam penghafalan amil-amilnya, pelajaran nahwu sorofnya dihafalkan bersama-sama diselesaikan ditempat sehingga siswa-siswi tidak mempunyai tugas hafalan dirumah ataupun dipondok.

*Kelima, mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Sesuai pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang:

- 1) Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) berdasarkan Al-Qur`an dan as-Sunnah sesuai pemahaman Salafussalih.

- 2) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur`an.
- 3) Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 5) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 7) Mampu beradaptasi secara positif ditengah masyarakat.
- 8) Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung**

Sebagaimana yang dikutip oleh M. Basyiruddin Usman, Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school.*<sup>4</sup> Dengan demikian, seluruh kegiatan atau program yang dilaksanakan di MTs Darul Falah merupakan satu kesatuan dari sebuah kurikulum.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, memulai proses pembelajaran dengan adanya buku pedoman kurikulum yang ada. Dimana kurikulum tersebut direalisasikan dalam pembelajaran sehari-harinya. Kegiatan belajar mengajar memiliki alokasi waktu satu jam 40 menit. Untuk hari Senin

---

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 3

sampai kamis memiliki waktu 11 jam, sedangkan untuk hari jum`at dan sabtu memiliki waktu 7 jam. Proses pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 istirahat sholat dhuhur berjamaah, kemudian masuk lagi pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Jumlah alokasi waktu per minggunya 46 jam dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 40 minggu.

Dikemukakan oleh Myers dan Stonehill adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personil dan kurikulum. Dengan keterlibatan stakeholder lokal dan pengambilan keputusan dalam MBS dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.<sup>5</sup>

Begitu juga dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Falah merupakan hal inti dari sebuah kurikulum dalam hal ini program/kegiatan tersebut diatur dan dibuat. Lembaga pendidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, memulai proses pembelajaran dengan adanya buku pedoman kurikulum yang ada. Dimana kurikulum tersebut direalisasikan dalam pembelajaran sehari-harinya. Begitu juga dalam pengambilan keputusan atau apapun harus dimusyawarahkan terlebih

---

<sup>5</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 31

dahulu maka diakan rapat musyawarah bersama dengan yang komite, para pengajar, kepala sekolah, ketua Yayasan dan wali murid.

Menurut Nurkholis dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi mengungkapkan, Teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip yaitu:<sup>6</sup>

a. Prinsip Ekuifinalitas

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing.

Pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Falah menganut prinsip fleksibelitas, dimana dalam proses belajar mengajar menggunakan alat-alat teknologi pembantu pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan lain-lain sebagainya.

b. Prinsip Desentralisasi

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen berbasis sekolah. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat lepas dari kesulitan dan permasalahan. Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 32

Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghadiri masalah.

Baik perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum di MTs darul Falah banyak keterlibatan banyak kalangan, begitu juga dalam pengambilan keputusan atau apapun harus dimusyawarahkan terlebih dahulu maka diakan rapat musyawarah bersama dengan yang komite, para pengajar, kepala sekolah, ketua Yayasan dan wali murid.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menyadari pentingnya untuk mempersilakan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Karena sekolah dikelola secara mandiri maka mereka lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab.

Begitu juga dalam pengelolaan kurikulum, tenaga pengajar diusahakan sesuai bidangnya masing-masing, terkhusus pada tenaga pengajar al-Qur`an minimal harus mempunyai sanad (ijazah al-Qur`an nil goib) sedangkan pengajar kitab minimal alumni pondok pesantren Lirboyo dan alumni pondok pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon.

d. Prinsip Inisiatif Manusia

Perspektif sumber daya manusia menekankan bahwa orang adalah sumber daya berharga di dalam organisasi sehingga poin utama

manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam sekolah untuk berinisiatif. Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan.<sup>7</sup>

Di MTs Darul Falah banyak beberapa guru ataupun tenaga kependidikan yang terampil dalam bidang pengembangan pembelajaran ataupun pengelolaan sekolah. Seperti tenaga pengajar guru Tahfidz ketika pembelajaran ada yang beberapa di laksanakan di teras kelas, ataupun balwalum (aula) dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang lebih menarik. Untuk tenaga kependidikan bagian administrasi keuangan, salah satu guru di Darul Falah ada yang ahli IT (*information teknologi*), membuat aplikasi dalam mempermudah pembayaran sahriyah pondok pesantren dan juga mempermudah penghitungan tabungan siswa-siswi MTs Darul Falah, aplikasi ini bisa mengetahui berapa saldo diakhir tahun, apa ada kekurangan ataupun kelebihan dalam pengeluaran atau pemasukan.

### **3. Evaluasi Manajemen Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung**

Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum. Suatu evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen

---

<sup>7</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal. 52-55

kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum.<sup>8</sup>

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Falah dilakukan setiap hari, guna mengontrol dan meminimalisir kesalahan proses pembelajaran ataupun adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang dilanggar siswa-siswi. Evaluasi juga dilakukan sebulan sekali, seluruh pengajar mengadakan rapat. Dimana rapat tersebut membahas permasalahan demi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pengajar.

Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran dalam satu semester biasanya ada dua, kali evaluasi pembelajaran ada mid semester dan ujian semester semua jurusan. Evaluasinya lihat karakter mata pelajarannya,

1. Sebelum anak-anak masuk ke ujian semester tulis, guru harus menguji ujian lisan terlebih dahulu, dengan harapan siswa-siswi tidak kaget, hanya pelajaran tertentu.
2. Untuk al-qur`an evaluasinya dengan ujian lisan.
3. Untuk evaluasi kitab kuning sebelum ujian tulis anak-anak dilaksanakan ujian lisan terlebih dahulu .
4. Untuk pelajaran fiqih itu juga ada tes ubudiyahnya, Penjas juga ujian tulis dan ujian praktek..

Perlu diketahui juga dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran di MTs Darul Falah menggunakan sistem *Computer Based Test (CBT)* yaitu tes dengan sistem pelaksanaan ujian dengan menggunakan komputer,

---

<sup>8</sup>Amirudin MS dan Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, hal 106

leptop ataupun handphone sebagai media dalam melaksanakan ujian tengah semester dan akhir semester.

Menurut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan informasi yang ada dapat membuat keputusan sendiri terkait dengan kurikulum yang diterapkan.<sup>9</sup>

Di MTs Darul Falah Selain evaluasi dan pengawasan secara internal, evaluasi juga dilakukan secara eksternal melalui badan pengawas supervisi pendidikan. Dan setiap akhir semester merupakan waktu dimana rapat besar guna evaluasi pelaksanaan kurikulum semester sebelumnya dan persiapan untuk pembagian rapot peserta didik dan pertemuan wali murid dengan wali kelasnya masing-masing.

Menurut Nurkolis implementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara kesinambungan, akses informasi ke segala bagian.

MTs Darul Falah dan Yayasan Pondok Pesantren memiliki kewenangan dan kekuasaan yang sama semua hal, karena semuanya berkesinambungan. Begitu juga dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswinya. Untuk akses informasi bagi masyarakat

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.

<sup>10</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah..*, hal.132-134.

umum sangat terbuka lebar, baik lewat alumni, ataupun semua jejaring sosial internet.

- b. Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan.

Dalam hal pembiayaan dan dana keuangan MTs Darul Falah selain dari dana BOS juga berasal dari sumbangan para donatur ataupun masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren. begitu juga dalam proses mengambil keputusan peran serta dan kritik masyarakat, komite sekolah dan wali murid juga diikut sertakan.

- c. Adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara efektif.

MTs Darul Falah berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon, kepemimpinan yang paling tinggi dipegang oleh KH. Munawar Zuhri, S.Pd.I dan Kepala madrasah H. Ahmad Muthohar, M.HI mereka adalah sosok yang karismatik dan welcome terhadap semua kalangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi peneliti pada pembukaan dan penutupan I dan magang II pada 19 Oktober 2019 di MTs Darul Falah, beliau memberikan wejangan-wejangan dan nasihat kepada kami semua mahasiswa magang IAIN Tulungagung dan ada juga mahasiswa UIN Maliki Malang salah satu dawuh beliau KH. Munawar Zuhri yang paling mengena yakni “kehidupan adalah pendidikan. dan bagaimana bisa kau mengatur pendidikan sedangkan kau mengatur dirimu saja tidak bisa. Rasullullah bersabda yang artinya, “mendidik atau tarbiyah mengajarkan adab pada satu anak pahalanya lebih besar dari pada sodaqoh satu shoq (satu dirham), ketika kita mulang atau mengajar di manapun baik disekolah, di madrasah, dimanapun berada diniatkan lah mendidik adab ataupun memberi contoh akhlakul karimah, karena nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan atau PPMemperbaiki akhlak dengan lantaran mendidik juga semoga kelak sebagai safaat atau penolong kita di akhirat kelak”.

Dan wejangan Kepala Sekolah Bapak H. Ahmad Muthohar, M.HI ketika penutupang magang II IAIN Tulugagung menyampaikan “Jika kalian masuk MTs Darul Falah jangan diniatkan mencari upah ataupun mengajar menjadi ladang rezeky, jangan sampai diniatkan begitu karena di Darul falah niku niate mengabdikan dan ngalap barokahe para ulama terutama almagfurlah

- d. Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimalnya diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya.

Dalam pelaporan keuangan MTs Darul Falah Proses pengelolaan keuangan di MTs Darul Falah sesuai dengan pos-pos yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, realisasi tidak boleh melebihi target yang sudah di rencanakan dan disepakati oleh sekolah, yayasan, dewan sekolah ataupun dinas terkait.

- e. Implementasi diawali dengan sosialisasi konsep MBS, identifikasi peran masing-masing.

Begitu juga di MTs Darul Falah diawal tahun pelajaran komite sekolah dan semua wali murid mengadakan rapat bersama membahas mengenai peraturan-peraturan yang ada di MTs Darul Falah ini ataupun ada kritikan saran untuk sekolah dari wali murid, bagian Humas sekolah membuat grup paguyuban wali murid via whatsapp supaya untuk mempermudah komunikasi, informasi dengan wali murid. Karena siswa-siswi disini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dan setiap satu atau dua bulan sekali kita adakan pertemuan wali murid untuk musyawarah bersama.

Perlu diketahui juga dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran di MTs Darul Falah menggunakan sistem *Computer Based Test* (CBT) yaitu tes dengan sistem pelaksanaan ujian dengan menggunakan komputer, laptop ataupun handphone sebagai media dalam melaksanakan tes. Evaluasi juga mengadakan rapat tersebut membahas

---

KH. Gufron Aly, dan diniati mengamalkan imu yang kita punya selama ini, masalah rezeky kita serahkan kepada Allah sudah yang mengaturnya disambi juga dengan tawakal dan ikhtiar”.

mengenai seluruh problematika yang dihadapi oleh madrasah selama satu semester sebelumnya. Dan setiap akhir semester merupakan waktu dimana rapat besar guna evaluasi pelaksanaan kurikulum semester sebelumnya dan persiapan untuk pembagian rapot peserta didik. Ketika pembagian rapot bersamaan pertemuan wali murid dengan wali kelasnya masing-masing. Wajib diambil oleh wali murid masing-masing tidak boleh diambil oleh siswa itu sendiri.